

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Pada penelitian tindakan peneliti menekankan kepada kegiatan tindakan dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan tujuan tersebut adalah mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar

Setiap penelitian mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian yang lain. Penelitian tindakan mempunyai karakteristik tersendiri. Adapun ciri dari penelitian tindakan antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat situasional kontekstual yang terkait dengan mendiagnosis dan memecahkan masalah dalam konteks tertentu.
2. Menggunakan pendekatan yang kolaboratif.
3. Bersifat partisipatori (jika penelitian tindakan dilakukan secara tim), yakni masing-masing anggota tim ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitiannya.
4. Bersifat *self evaluative*, yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontinu untuk meningkatkan praktik kerja.
5. Prosedur penelitian tindakan bersifat *on the spot* yang didesain untuk mengalami masalah konkret yang ada ditempat itu juga.
6. Temuannya diterapkan segera dan perspektif jangka panjang.
7. Memiliki sifat keluwesan dan adaptif.

Dijelaskan oleh Wahidmurni dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas;

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya

tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik siswa, kondisi kelas/sekolah/madrasah berbeda.(Wahidmurni,2008,hlm.8)

B. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDLB Negeri Trituna yang beralamat di Jalan Dangdangula Kabupaten Subang. Pertimbangan penulis mengambil lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jarak tempat penelitian tidak terlalu jauh dari rumah
2. Peluang waktu yang luas.
3. Subjek penelitian sesuai dengan profesi penulis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi 5 orang siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB Negeri Trituna Kabupaten Subang. Lengkapnya data-data siswa yang mengikuti pembelajaran dalam PTK dapat dilihat di bawah ini :

1. Subjek siswa pertama bernama Iqbal, merupakan siswa laki-laki yang berusia 9 tahun yang termasuk dalam kategori siswa tunagrahita ringan. Dalam pembelajaran membaca, siswa baru mengenal huruf-huruf dan masih kesulitan untuk menggabungkan menjadi suku kata dan kata.
2. Subjek siswa kedua bernama Kevin, merupakan siswa laki-laki kelas III sama seperti Iqbal berusia 9 tahun termasuk dalam kategori siswa tunagrahita ringan, Siswa ini yang paling menonjol di antara teman-temannya karena dia yang sudah dapat membaca beberapa suku kata dan kata.
3. Subjek siswa ketiga bernama Kurniawan berusia 9 tahun, siswa termasuk ke dalam siswa tunagrahita ringan. Dalam pembelajaran membaca, siswa baru menguasai suku kata.
4. Subjek siswa keempat bernama Rifki, merupakan siswa laki-laki yang berusia 9 tahun yang termasuk dalam kategori siswa tunagrahita ringan. Dalam

pembelajaran membaca, siswa baru mengenal huruf-huruf dan masih kesulitan untuk menggabungkan menjadi suku kata dan kata.

5. Subjek siswa kelima bernama Rifki, merupakan siswa laki-laki yang berusia 9 tahun yang termasuk dalam kategori siswa tunagrahita ringan. Dalam pembelajaran membaca, siswa baru mengenal huruf-huruf dan masih kesulitan untuk menggabungkan menjadi suku kata dan kata

D. Siklus Tindakan

Penelitian dilakukan dalam 3 siklus tindakan yang terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas

Supaya penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu direncanakan secara matang. Perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum tindakan dilakukan, di antaranya menyangkut alat, materi, kelas, dan siswa bagaimana dipersiapkan peneliti. Hal ini dimaksudkan agar seluruh rangkaian kegiatan penelitian tersusun secara sistemik dan sistematis. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai rencana yang dilakukan peneliti tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Alat

Alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan ini pada dasarnya tidak terlalu rumit, bahkan bisa dikatakan sederhana. Hanya mempersiapkan media berupa papan *puzzle*, kata beserta gambar. Hal ini dimaksudkan agar anak interaktif untuk belajar membaca.

2) Materi

Sehubungan dengan materi tentang “penggunaan media *puzzle* kata untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca kata ” materi berhubungan dengan “kata-kata benda sederhana” sebanyak 15 kata merupakan materi yang sifatnya umum yang ada dalam buku sumber yang menjadi pegangan guru dan siswa, maka materi pelajarannya dikemas oleh guru, pengemasan materi didasarkan atas tujuan yang telah ditentukan yakni mempermudah siswa memahami kata dari pembelajaran. materi

pelajaran dikemas dalam bentuk latihan soal-soal dengan pengerjaannya menggunakan papan *puzzle*.

3) Siswa dan Kelas

Jumlah siswa yang ada di kelas 3 SDLB Negeri Trituna Kecamatan Subang sebanyak 5 siswa. Duduk di dalam meja dan kursi berbentuk lingkaran. Hal ini dilakukan agar terjadi komunikasi multi arah diantara para siswa. Dengan terjadinya komunikasi multi arah, pengetahuan pra-penelitian lebih tergali oleh para siswa.

Pada tahap perencanaan ditentukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Pemilihan topik dan permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan hasil dari identifikasi masalah yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan pendalaman materi bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 4) Menyusun desain penelitian dan kisi-kisi instrumen penelitian, dalam hal ini pedoman observasi untuk pengumpulan data.
- 5) Persiapan sarana dan prasarana, yaitu menyiapkan media *puzzle* menjadi alat peraga untuk belajar membaca permulaan, dan menyiapkan ruang belajar sebagai tempat penelitian.
- 6) Menyusun materi dan skenario pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses Penelitian Tindakan Kelas.
- 7) Indikator kinerja, yaitu sebagai tolok ukur keberhasilan siswa. Siswa mengikuti pembelajaran secara aktif dengan perasaan senang dan mudah memahami materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tampak menjadi lebih efektif
- 8) Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan tiga siklus dengan maksud untuk melihat ketetapan data hasil yang diperoleh dari pengamatan.
- 9) Mengolah hasil-hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 10) Menyusun laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas

Sri Mulyati, 2014

Penggunaan Media Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slbn Trituna Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan Penelitian

Untuk mempermudah pelaksanaan tindakan penelitian disusun skenario pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus melakukan pengamatan untuk pengumpulan data sesuai dengan lembar observasi/pengamatan yang telah dipersiapkan.

Skenario Pembelajaran

1) Awal :

Mengadakan apersepsi dengan tanya jawab tentang huruf/abjad.

2) Inti :

a) Semua siswa duduk berkeliling .

b) Siswa mengamati beberapa gambar dalam puzzle dan beberapa suku kata yang sudah dipersiapkan

c) Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menggunakan puzzle

d) Siswa mencari suku kata yang ditanyakan

e) Siswa menempelkan suku kata pada bagian kanan gambar

f) Siswa yang banyak menyusun suku kata dengan benar pada gambar diberi *reward*

3) Akhir :

Siswa membereskan kartu suku kata dan membaca kembali suku kata yang dibereskan. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi untuk mengetahui taraf serap siswa terhadap materi pembelajaran secara keseluruhan.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,

tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Kegiatan observasi dilakukan penulis dalam mengamati kemampuan membaca sederhana anak tunagrahita ringan kelas III dengan menggunakan *puzzle* kata di SLBN Trituna Subang.

Kartono (1990:157) dalam kartika(2010,hlm.38) menjelaskan bahwa: “Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan mengamati dan pencatatan”. Tujuan dipergunakannya teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan di lokasi penelitian. Cara yang paling efektif pengumpulan data dengan observasi adalah melengkapi dengan format atau dengan blanko pengamatan.

Adapun cara melakukan pengamatan atau observasinya adalah petugas yang diberikan mandat sebagai observer duduk di belakang siswa tunagrahita dan mengamati keefektifan penggunaan media papan *puzzle* kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelas III di SLBN Trituna Subang. Berikut ini adalah contoh format pengamatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Format Observasi penggunaan media papan *Puzzle* kata

Dimensi	Aspek yang diamati	Skor hasil pengamatan			
		SB	B	C	K
Penggunaan alat peraga mendorong kelancaran proses pembelajaran	1. Tingkat peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran.				
	2. Konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.				
	3. Ketahanan siswa mengikuti Pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
	4. Kemudahan siswa diarahkan ke dalam situasi pembelajaran.				
	5. Kelancaran penyampaian materi pembelajaran.				
Penggunaan alat peraga menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan	6. Rasa senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.				
	7. Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.				

Sri Mulyati, 2014

Penggunaan Media Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slbn Trituna Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasa senang.					
	8. Sikap tidak malas siswa dalam mengikuti pembelajaran.				
	9. Perasaan nyaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.				
	10. Kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.				
Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.	11. Kemauan siswa mempelajari materi pembelajaran.				
	12. Ketidakbosanan siswa secara berulang-ulang mempelajari materi pembelajaran.				
	13. Semangat siswa dalam berupaya memahami materi pembelajaran.				
	14. Kemudahan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.				
	15. Taraf serap siswa terhadap materi pembelajaran.				
Efektifitas Alat peraga puzzle	16. Mudah digunakan				
	17. Tampilannya menarik				
	18. Terbuat dari bahan yang aman				
	19. Efektifitas dalam Pembelajaran				
	20. Ketepatan penggunaan				

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan peneliti dalam hal ini guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan pengamat atau observer melakukan diskusi. Kegiatan diskusi ini dimaksudkan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan sehingga dapat dianalisa, untuk selanjutnya dipecahkan secara bersama-sama. Hal-hal yang dianggap sudah baik dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan kembali, sementara yang dianggap kurang baik diperbaiki lagi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan meninjau kembali kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang telah dilakukan peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, kegiatan refleksi ini dapat dikatakan sebagai kegiatan perekaman atas seluruh pelaksanaan tindakan yang telah

Sri Mulyati, 2014

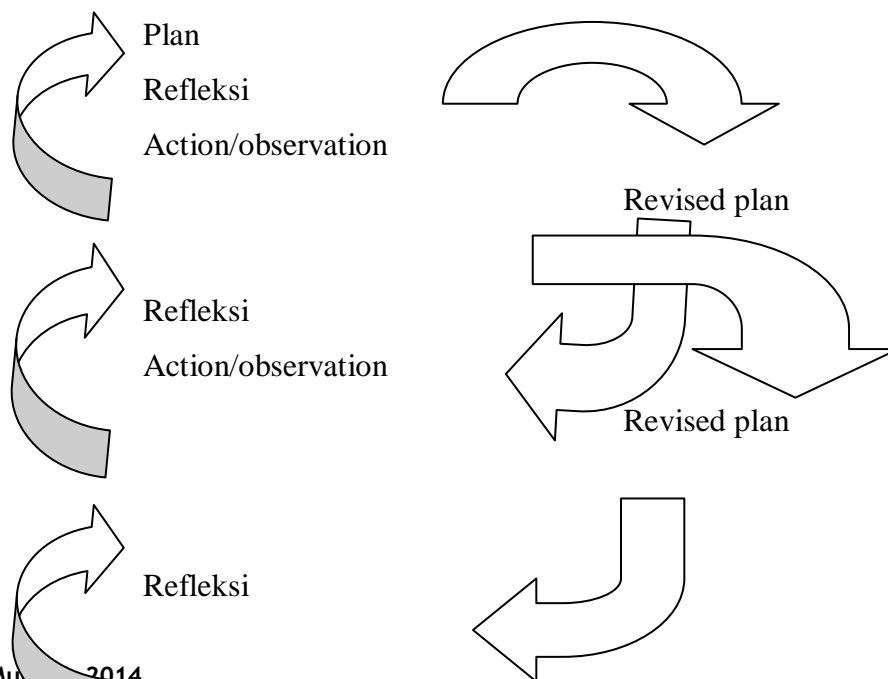
Penggunaan Media Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slbn Trituna Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun pelaksanaan refleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan *observer* setelah pelaksanaan tindakan berakhir. Artinya, setelah peneliti selesai melaksanakan tindakan maka diakhiri dengan kegiatan diskusi dengan rekan sejawat mengenai berbagai hambatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan tersebut. Dengan demikian, kegiatan refleksi ini dilaksanakan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan dan jumlah siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut.

Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, tentu tidak akan berjalan secara optimal pada awalnya. Karena sadar atau tidak, rekan sejawat yang menjadi *observer* juga memiliki tugas yang sama sebagai guru. Dengan demikian, *observer* harus mengajar atau memberikan tugas terlebih dahulu pada para siswanya. Namun demikian, demi terlaksananya penelitian tindakan kelas secara efektif dan efisien, maka peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah yang sekaligus menjadi *observer*.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan dalam siklus pelaksanaan PTK menurut Depdiknas (2001) dapat digambarkan dalam bentuk spiral sebagai berikut:



Action/observation

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Siklus	Materi
1	Senin, 12 Maret 2014	I	Membaca kata benda sederhana dengan menggunakan puzzle kata
2	Senin, 19 Maret 2014	II	
3	Senin, 26 Maret 2014	III	

Materi pelajaran yang disampaikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini sengaja dibuat dalam 3 kali penelitian, hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat terlatih untuk dapat membaca.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat lebih detail pada tabel di bawah ini:

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan -Penyusunan jadwal penelitian												

Sri Mulyati, 2014

Penggunaan Media Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slbn Trituna Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	-Pembuatan RPP perbaikan -Penyusunan instrument penelitian			√										
2.	Pelaksanaan Tindakan - Siklus I - Siklus II - Siklus III - Observasi				√			√						
3.	Analisis dan interpretasi Refleksi							√			√			
4.	Penyusunan Laporan												√	

Table 3.2 Jadwal penelitian

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) media *puzzle* kata. Media *puzzle* kata merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Media ini terbuat dari papan kayu sebagai papan *puzzle* dan potongan keping kayu kecil yang ditempel gambar dan suku kata-yang nanti akan dipasangkan pada papan *Puzzle* kata. Ukuran dari media *puzzle* kata ini berukuran 55x70 cm yang di desain sebagai papan *puzzle* yang terdiri dari 5 lubang kolom gambar dan 10 lubang kolom suku kata yang nanti akan diisi oleh potongan keping kayu kecil yang ditempel gambar dan suku kata. Variabel terikat (Y) ini adalah kemampuan membaca permulaan berupa kata benda sederhana.

F. Instrumen

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non-tes. Instrumen kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat, tes keterampilan; sedangkan non-tes

Sri Mulyati, 2014

Penggunaan Media Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slbn Trituna Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, pedoman observasi, daftar cocok (checklist), dan skala penilaian.

Keterampilan membaca siswa diukur dengan menggunakan tes. Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau motorik. Terdapat empat konsep mendasar dalam menyusun tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas dan norma. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur, reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pada pengukuran keterampilan membaca siswa maka menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Adapun untuk menguji validitas konstruk menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Reliabilitas instrumen keterampilan membaca permulaan siswa diestimasi dengan cara melakukan uji coba instrumen beberapa kali kepada responden, apabila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen dinyatakan reliabel.

Metode pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, tes, dan observasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan, yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan ilmiah dari buku-buku sumber yang ditulis para ahli, karangan ilmiah, dan internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Tes

Tes dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berakhir, sementara observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Tes adalah kegiatan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh satu siswa, sehingga menghasilkan data/informasi mengenai perilaku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan siswa lainnya untuk memperoleh standar yang telah ditetapkan. Adapun jenis tes pada penelitian tindakan kelas ini berbentuk tes formatif yang berfungsi

sebagai umpan balik (*feed back*) dalam penyempurnaan pelaksanaan tindakan berikutnya. Sehubungan dengan fungsi tes formatif tersebut maka ada juga yang memberikan istilah tes diagnosis. Dalam artian, tes formatif diarahkan untuk mendiagnosa dan memperbaiki kesulitan belajar siswa baik secara kelompok atau pun individu.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Tes Belajar Membaca Permulaan

Hari/tanggal :

Nama murid :

Kelas :

Umur :

No	Aspek yang dianalisa	Skor maks	Kemampuan		
			Mampu	Mampu dengan bantuan	Tidak mampu
		3	3	2	1
	Mengenal bentuk huruf				
	Dapat mengucapkan huruf				
	Dapat membedakan huruf				
	Dapat mengucapkan suku kata				
	Dapat mengucapkan kata				
	Kejelian pengamatan suku kata				
	Kejelian pengamatan kata				
	Dapat mengucapkan kata				
	Memahami arti kata				
	Gaya membaca sesuai tanda				

Sri Mulyati, 2014

Penggunaan Media Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slbn Trituna Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	baca				
	Jumlah skor maksimum dan perolehan				

3. Observasi

Observasi dimaksudkan guna mengumpulkan data/informasi mengenai berbagai aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan tindakan. Dalam observasi ini, beberapa kajian dari obyek penelitian dapat diteliti langsung secara konkrit. Adapun yang ditelitinya adalah segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, baik yang terjadi pada guru maupun siswa sebagai dampak dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru/peneliti.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data hasil penelitian terkumpul kemudian dilakukan analisis atau pengolahan data sebagai berikut :

1. *Reduksi data* dengan melakukan pengecekan kembali seluruh catatan yang diperoleh hasil observasi guna menemukan hal-hal pokok yang sesuai.
2. *Display data* yaitu merangkum hal-hal pokok dari kegiatan *reduksi data*. Rangkuman tersebut kemudian disusun secara sistematis sehingga diperoleh informasi yang jelas mengenai hasil penelitian.
3. *Verifikasi* yaitu pemantapan kesimpulan yang diperoleh dari *display* dan *reduksi data* yang dilakukan, sehingga diperoleh kesimpulan data yang valid dan mendasar.

Singkatnya, analisis data setelah data-data terkumpul adalah mereduksi data dengan mencatat, menggolongkan, dan mengklasifikasi hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian serta menghubungkan data antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga data diperoleh secara jelas menjadi satu kesatuan yang utuh. Data tersebut dianalisis secara mendalam, sehingga berdasarkan data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

H. Indikator Kinerja

Sri Mulyati, 2014

Penggunaan Media Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slbn Trituna Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini perlu dikemukakan tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian akan tercapai, jika siswa memperoleh nilai 65 dari 80% nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat :

1. Rata-rata peningkatan kemampuan membaca meningkat dari tidak mampu membaca menjadi mampu membaca dengan sedikit bantuan.
2. Prestasi belajar meningkat.

Keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca juga meningkat.